

## Penerapan ESG dalam Membangun Budaya Perusahaan yang Berkelanjutan di PT Garuda Indonesia Tbk

Arizza Zulia Rahmatul Jannah<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Ketut Bayangkara<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [1222200143@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200143@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [1222200143@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200143@surel.untag-sby.ac.id)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles at PT Garuda Indonesia Tbk as a strategy to build a sustainable corporate culture. In the context of corporate growth, ESG implementation is important to maximize corporate value and increase stakeholder trust. This study uses a qualitative method by conducting a literature study on ESG from various sources of previous research journals, articles on the internet and corporate sustainability reports. The results of the study indicate that ESG implementation contributes to improving corporate image, operational performance, and post-crisis reputation. Garuda Indonesia is committed to reducing carbon emissions through fuel efficiency programs and the use of Sustainable Aviation Fuel (SAF), as well as creating a safe and healthy work environment for employees. In addition, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which focuses on ethics, accountability, transparency, and sustainability is an important foundation in the company's operations. This study confirms that the implementation of ESG principles at PT Garuda Indonesia Tbk not only supports corporate sustainability, but also contributes to the achievement of sustainable development goals in Indonesia, making it an example for other companies in integrating social and environmental responsibility into their business strategies.*

**Keywords:** *Corporate Culture, ESG, Social Responsibility, Sustainability.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) di PT Garuda Indonesia Tbk sebagai strategi untuk membangun budaya perusahaan yang berkelanjutan. Dalam konteks pertumbuhan perusahaan, penerapan ESG menjadi penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur mengenai ESG dari berbagai sumber jurnal penelitian sebelumnya, artikel di internet dan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG berkontribusi pada peningkatan citra perusahaan, kinerja operasional, dan reputasi pasca-krisis. Garuda Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon melalui program efisiensi bahan bakar dan penggunaan Sustainable Aviation Fuel (SAF), serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Selain itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang berfokus pada etika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan menjadi fondasi penting dalam operasional perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip ESG di PT Garuda Indonesia Tbk tidak hanya mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, menjadikannya contoh bagi perusahaan lain dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka.

**Kata Kunci:** Budaya Perusahaan, ESG, Tanggung Jawab Sosial, Keberlanjutan.

### 1. PENDAHULUAN

Setiap bisnis biasanya memiliki ambisi untuk berinovasi dan maju. Sasaran utama suatu perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham yang tercermin dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah jumlah yang akan dibayarkan oleh pembeli potensial jika bisnis tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah

pandangan para investor mengenai seberapa sukses sebuah perusahaan, yang sering kali berhubungan dengan harga sahamnya di pasar (Broadstock et al., 2020).

Dalam beberapa tahun belakangan, penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi perhatian utama dalam rencana keberlanjutan perusahaan. ESG menunjukkan kewajiban perusahaan terhadap efek pada lingkungan, aspek sosial, serta pengelolaan yang jelas dan jujur (Dian, 2023). ESG menunjukkan perubahan signifikan dalam cara pandang bisnis, di mana perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkewajiban atas konsekuensi dari aktivitas mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan praktik tata kelola yang baik. Kesadaran terhadap hal-hal ini telah mempengaruhi cara perusahaan memasukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka (Armando & Maria, 2022).

PT Garuda Indonesia Tbk, sebagai maskapai penerbangan nasional, berada di tengah tekanan untuk meningkatkan kinerja bisnis sekaligus menjawab tuntutan keberlanjutan. Di tengah isu lingkungan, sosial, serta tantangan tata kelola yang dihadapi sektor aviasi, Garuda Indonesia berupaya menerapkan ESG sebagai dasar dalam membentuk budaya perusahaan yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Hal ini tampak dari upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi bahan bakar, pengurangan emisi karbon, serta program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan (Garuda Indonesia, 2023).

Budaya perusahaan yang berfokus pada ESG tidak hanya memperbaiki citra dari perusahaan, tetapi juga memengaruhi perilaku karyawan dan proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Penguatan budaya tersebut sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan memperbaiki kinerja operasional serta reputasi setelah krisis yang pernah dialami oleh perusahaan. Dengan demikian, penerapan ESG di Garuda Indonesia menjadi penting untuk diteliti sebagai langkah dalam menciptakan budaya perusahaan yang lebih responsif dan berkelanjutan di zaman sekarang (Sampedro, 2021).

## **2. METODE**

Dalam menggali sebuah penelitian ilmiah, dapat dilakukan penelitian dengan cara empiris yang dalam pelaksanaannya terjadi secara sistematis dan ketat (rigorous and systematic empirical inquiry) atau dikenal dengan *disciplined inquiry* (Hardani, 2020), yang mana penelitian tersebut dikatakan sebagai penelitian kualitatif sebagaimana juga yang digunakan pada penelitian kali ini yang mana dalam pelaksanaannya data yang dikumpulkan tidaklah

diolah menjadi sebuah angka, dan hasil representasinya tidaklah dalam sebuah angka namun merupakan representasi yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur penelitian sebelumnya mengenai ESG dari berbagai sumber jurnal untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) berkontribusi dalam membentuk budaya perusahaan yang berkelanjutan di PT Garuda Indonesia Tbk

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prinsip yang saat ini diterapkan oleh Garuda Indonesia berpegang pada enam nilai utama Core Values “AKHLAK” yang disahkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai pedoman budaya kerja di seluruh Badan Usaha Milik Negara. Prinsip ini berfungsi sebagai karakter dan pengikat budaya kerja guna mendukung peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Negara secara berkelanjutan. Pengesahan Core Values “AKHLAK” menjadi salah satu langkah awal dalam perubahan sumber daya manusia di seluruh Badan Usaha Milik Negara untuk memperkuat daya saing dan menjadikan BUMN sebagai pusat pengembangan bakat serta pemain di tingkat global.

Amanah : Menjaga dan mempertanggungjawabkan kepercayaan yang telah diberikan

Kompeten : Terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan pribadi

Harmonis : Memupuk rasa peduli dan menghormati keragaman di sekitar kita

Loyal : Menunjukkan loyalitas dengan mengutamakan kesejahteraan bangsa dan negara

Adaptif : Selalu bersemangat dan kreatif dalam mendorong serta menyambut perubahan

Kolaboratif : Membangun kolaborasi yang saling mendukung dan efektif

Sejalan dengan upaya restrukturisasi dan perubahan sistem bisnis di perusahaan, terdapat kebutuhan untuk mengubah pola pikir, cara berinteraksi, serta sikap atau kebiasaan yang diadopsi oleh seluruh karyawan. “The Garuda Way” dikembangkan sebagai standar yang memuat nilai serta prinsip bagi seluruh karyawan Garuda Indonesia guna menjalankan tugas serta aktivitas di perusahaan, guna menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kontribusi perusahaan secara maksimal.



**Gambar 1.** Ilustrasi “The Garuda Way”

Dari gambar 1 diatas menjelaskan Because You Matter bermakna "Karena Anda Berarti dan Berharga" setiap individu yang dijumpai oleh karyawan Garuda Indonesia, termasuk penumpang, mitra bisnis, rekan kerja, pemimpin, kolega, dan keluarga, diperlakukan dengan penuh perhatian dan dihargai. Garuda Indonesia berkomitmen untuk memberikan pengalaman terbaik bagi setiap orang yang mereka temui. I Am in Charge bermakna "Saya Bertanggungjawab dan Mempertanggungjawabkan" karyawan Garuda Indonesia secara aktif menyelesaikan masalah dengan bertindak dan mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilaksanakan. I Am with You bermakna "Saya Selalu Bersama Anda" semua karyawan Garuda Indonesia merupakan insan yang menghargai, percaya, mendukung, dan menjaga satu sama lain.

Ketiga budaya tersebut berasal dari nilai-nilai inti “AKHLAK” dan dijelaskan dalam enam prinsip perilaku yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan Garuda Indonesia, yaitu:

1. Be Sincere and Share Things Openly berarti Mewajibkan seluruh karyawan untuk bersikap tulus tanpa kepura-puraan, serta menjalin komunikasi yang terbuka dengan menyampaikan informasi secara benar dan akurat tanpa mengubah, menunda, atau menyembunyikan.
2. Be Thoughtful and Caring berarti Mewajibkan seluruh karyawan untuk menghargai dan memperhatikan perasaan orang lain, serta memperlihatkan rasa kepedulian, perhatian serta empati dalam menerima dan melayani semua pihak yang terlibat.
3. Take Accountability berarti Mengharuskan setiap karyawan untuk bertanggung jawab penuh atas semua hal yang telah dilaksanakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan.

4. **Be Bold and Make Decisions** berarti Mewajibkan setiap karyawan untuk memiliki keberanian dalam mengambil tindakan atau keputusan yang tepat dan cepat, berdasarkan evaluasi dan pertimbangan terbaik demi kepentingan perusahaan, baik dalam kondisi normal ataupun saat menghadapi perubahan.
5. **Discipline and Consistent in Everything** berarti Mewajibkan seluruh karyawan Garuda Indonesia untuk selalu menaati peraturan dan secara konsisten serta akurat menerapkan nilai-nilai moral dan etika bisnis.
6. **Create Great Things Together** berarti Mewajibkan seluruh karyawan untuk saling melengkapi dalam tim guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

### **Environment**

Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia berkomitmen untuk menangani pemanasan global, salah satunya dengan menetapkan target pengurangan emisi. Dalam dokumen Nationally Determined Contribution (NDC) terbaru, Indonesia meningkatkan target pengurangan emisi menjadi 31,89% pada tahun 2030, dengan dukungan internasional yang ditargetkan sebesar 43,20%. Sejalan dengan rencana transisi menuju energi ramah lingkungan, sektor industri diharapkan untuk berinovasi dalam memperoleh teknologi dan melakukan investasi. Dengan teknologi dan investasi yang tepat, Indonesia dapat mengurangi emisi gas rumah kaca serta mencegah masalah seperti kelaparan, perubahan cuaca ekstrem, dan tenggelamnya pulau-pulau di Indonesia dan Pasifik.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai elemen dari perusahaan di Indonesia, mendorong pemerintah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca yang diungkapkan dalam dokumen NDC. Upaya bersama dan penanganan dari para pelaku usaha menjadi semakin penting karena akibat buruk dari perubahan iklim dan pemanasan global juga berdampak signifikan terhadap ekonomi. Sebagai contoh, Indonesia diperkirakan akan kehilangan 40 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2050 akibat perubahan iklim. Data ini sangat jauh lebih tinggi dibanding dengan rata-rata kerugian yang dialami negara-negara di dunia, yaitu hanya 18 persen.

Berdasarkan berbagai regulasi di sektor lingkungan, perusahaan menerapkannya melalui serangkaian program dan kebijakan untuk mewujudkan konsep Garuda Indonesia Green Airline, yang bertujuan untuk mengintegrasikan perusahaan penerbangan dengan komunitas serta lingkungan. Konsep ini direalisasikan melalui Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) dengan Garuda Indonesia menjadi salah satu pendirinya, turut serta dalam platform yang mempertemukan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia terfokus dalam langkah-langkah sektor usaha menuju pembangunan berkelanjutan. Selain itu,

berperan aktif dalam Program Indonesia Vision 2050, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk merumuskan kerangka kerja sektor usaha agar beralih dari praktik bisnis konvensional menuju yang lebih berkelanjutan. [GRI 3-3]

**Tabel Program Fuel optimization 2016-2023**  
Table of the Fuel Optimization Program 2016-2023

Tahun Year	Bahan Bakar (liter) Fuel (liter)	CO2(kg)
2023	8.643.489	21.850.740
2022	10.706.017	26.794.162
2021	12.812.371	32.069.097
2020	19.767.185	49.496.203
2019	35.927.879	89.979.029
2018	34.685.603	86.589.138
2017	39.870.000	99.540.000
2016	41.780.000	104.210.000

Catatan: Konversi liter ke CO2 menggunakan standar IATA  
Note: Liter is converted to CO2 based on the IATA standards.

**Gambar 2.** Data Penggunaan Bahan Bakar Pesawat

Garuda Indonesia membutuhkan avtur sebagai sumber energi dan penggerak bagi mesin pesawat. Avtur merupakan jenis bahan bakar khusus yang berasal dari minyak mentah serta memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan bahan bakar yang digunakan untuk moda transportasi lainnya. Karena sumbernya adalah minyak bumi, avtur menjadi salah satu kategori energi yang tidak dapat diperbarui, dan pasokannya semakin menipis. Oleh karena itu, Garuda Indonesia menerapkan kebijakan penghematan penggunaan avtur tanpa mengganggu operasi dan layanan penerbangan, melalui program pengoptimalan bahan bakar.

Deskripsi Description	Satuan Units	Tahun Year						
		2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017
Avtur	Juta Liter Million Liters	680,78	429,20	424,38	589,29	1.470,14	1.725,32	1.763,34
	Gigajoule Gigajoules	27.365.741	17.252.822	17.059.069	23.688.060	59.096.140	69.353.772	70.882.085

Catatan: Konversi liter/kiloliter ke Gigajoule merujuk pada <https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm>  
Note: Liter/kiloliter is converted to Gigajoule by referring to <https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm>.

**Gambar 3.** Data Penghematan Avtur dari tahun 2017-2023

Penghematan avtur melalui program pengoptimalan bahan bakar dilakukan oleh Garuda Indonesia dengan berbagai langkah, dan perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan pencapaiannya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Potable water management potable merupakan metode yang bertujuan untuk mengurangi beban pesawat dengan menyesuaikan jumlah air yang dibawa, disesuaikan dengan jumlah penumpang dan durasi penerbangan. Terlalu banyak air yang dibawa maka terlalu tinggi juga konsumsi bahan bakar pesawat. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan perhitungan yang akurat untuk menentukan berapa banyak air yang perlu dibawa dalam setiap penerbangan.

2. Pusat gravitasi optimal adalah penataan beban pesawat secara optimal untuk mencapai efisiensi konsumsi bahan bakar.
3. Alternatif terdekat adalah kebijakan yang menetapkan bahwa bandara alternatif yang dipilih untuk setiap penerbangan yang terdekat dari bandara tujuan. Dengan memilih bandara yang lebih dekat, jumlah bahan bakar yang perlu dibawa akan berkurang.
4. Indeks biaya adalah penyesuaian kecepatan pesawat untuk mencapai efisiensi konsumsi bahan bakar, dengan menetapkan "nilai kecepatan" tertentu untuk setiap jenis pesawat di setiap lokasi keberangkatan.
5. Koordinasi ATC untuk melakukan koordinasi yang baik diharapkan setiap penerbangan Garuda mendapatkan Rute Langsung dan Tingkat Penerbangan Optimal, yang pasti akan mempengaruhi pada efisiensi penggunaan bahan bakar.
6. Teknik penerbangan pilot juga mengalami perubahan dari seiring berjalannya waktu dan dengan perkembangan teknologi, upaya dilakukan untuk menciptakan penerbangan yang efisien namun tetap menjaga aspek keamanan dan kenyamanan..
7. Pemantauan kinerja pesawat rutin dilakukan oleh teknisi untuk mendukung program penghematan bahan bakar. Kegiatan ini terus dilaksanakan untuk mengawasi tingkat pemborosan dari mesin pesawat (penggunaan yang tinggi pada mesin).
8. Penggunaan GPU yang optimal untuk memaksimalkan penggunaan gpu sebagai pengganti unit daya tambahan di bandara domestik dan internasional untuk pesawat yang menginap semalam, pesawat penerbangan pertama setelah RON, dan pesawat yang transit lebih dari 2 jam.
9. Pengurangan mesin saat taxi-in adalah langkah untuk mengurangi konsumsi bahan bakar dengan mematikan salah satu mesin pesawat selama fase taxi-in.
10. Flap pendaratan yang diperpendek adalah cara yang memanfaatkan pengaturan flap yang lebih rendah (apabila keadaan dan keselamatan memungkinkan) untuk menurunkan hambatan, yang pada akhirnya menghemat penggunaan bahan bakar pesawat.
11. Sederhanakan tipe pesawat untuk melaksanakan program penyederhanaan tipe pesawat untuk mendukung efisiensi biaya operasional dan menurunkan emisi. Sesuai dengan kebijakan ini, hingga akhir tahun 2022, Garuda Indonesia telah mengembalikan 18 pesawat CRJ 1000, mengalihkan 1 pesawat ATR 72-600 kepada Citilink. Pada tahun

2023, program ini direalisasikan dengan pengembalian 6 pesawat ATR 72-600 dari total 12 pesawat yang seharusnya dikembalikan.

#### 12. Uji Coba Pemanfaatan Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan (SAF) atau Bioavtur

Sejalan dengan komitmen untuk mewujudkan penerbangan ramah lingkungan, pada tahun 2023, Garuda Indonesia melakukan uji terbang pesawat menggunakan bahan bakar ramah lingkungan Sustainable Aviation Fuel (SAF) atau Bioavtur yang diproduksi oleh Pertamina.

### **Social**

Garuda Indonesia meyakini bahwa terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja berperan penting dalam meningkatkan performa karyawan, yang pada akhirnya turut memengaruhi pencapaian kinerja perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang ideal dengan mematuhi seluruh regulasi yang berlaku, baik terkait aspek keselamatan kerja, kesehatan, maupun pencegahan penyakit akibat aktivitas pekerjaan.

Usaha menciptakan lingkungan kerja yang ideal sesuai dengan prinsip K3 tidak hanya diwujudkan melalui penerapan regulasi semata, tetapi juga melalui komitmen bersama antara manajemen dan seluruh karyawan Garuda Indonesia untuk secara aktif menerapkan peraturan tersebut. Dengan membangun budaya K3 di lingkungan perusahaan, Garuda Indonesia meyakini bahwa risiko kecelakaan kerja dapat ditekan hingga mencapai zero accident, serta mampu mencegah timbulnya penyakit akibat aktivitas kerja.

Garuda Indonesia melaksanakan berbagai kebijakan dan program untuk mencapai tujuan tanpa kecelakaan kerja dan menghindari penyakit terkait pekerjaan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah pelatihan dasar tentang penanganan keadaan darurat bagi Tim Evakuasi Darurat, yang meliputi petugas Floor Warden, Fire Warden, dan First Aider, telah mendapatkan pelatihan dari tahun 2013. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali Tim Evakuasi Darurat dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menangani situasi darurat di lingkungan kantor Garuda Indonesia. Selain itu, kegiatan ini dilanjutkan dengan Emergency Evacuation Drill (EED) guna memastikan semua karyawan gedung, pengunjung, serta anggota Tim Evakuasi Darurat memahami langkah-langkah dan tanggung jawab masing-masing, diharapkan evakuasi dapat dilaksanakan secara efektif jika terjadi keadaan darurat [GRI 403-5].



**Tabel Pelatihan K3 Tahun 2023**  
Table of Occupational Health and Safety (OHS) Training in 2023

No.	Nama Pelatihan Training Name	Waktu dan Lokasi Time and Place	Jumlah Peserta Total Participants
1	Training Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3U) Sertifikasi Kemnaker Occupational Health and Safety Expert (AK3U) Training Certified by the Ministry of Manpower	8 - 22 Mei 2023, Online Training May 8-22, 2023, Online Training	1
2	Training Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3U) Sertifikasi Kemnaker Occupational Health and Safety Expert (AK3U) Training Certified by the Ministry of Manpower	12 - 24 Juni 2023, Online Training June 12-24, 2023, Online Training	1
3	Pelatihan Tanggap Darurat dan Pemadaman Api menggunakan APAR Emergency Response and Fire Extinguisher Training using Fire Extinguish	19 Agustus 2023, Garuda City Center August 19, 2023, Garuda City Center	31
4	Pelatihan Tanggap Darurat dan Pemadaman Api menggunakan APAR Emergency Response and Fire Extinguisher Training using Fire Extinguisher	19 Oktober 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC) October 19, 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC)	33
5	Pelatihan Tanggap Darurat dan Pemadaman Api menggunakan APAR Emergency Response and Fire Extinguisher Training using Fire Extinguisher	19 Desember 2023, Garuda City Center December 19, 2023, Garuda City Center	59
6	OSH&E Introduction to Management Development Program (MDP) Personnel Group A	13 Desember 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC) December 13, 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC)	29
7	OSH&E Introduction to Management Development Program (MDP) Personnel Group B	14 Desember 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC) December 14, 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC)	29
8	OSH&E Introduction to Management Development Program (MDP) Personnel Group C	14 Desember 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC) December 14, 2023, Garuda Indonesia Training Center (GITC)	28
9	OSH&E and DAMP Awareness Training	18 Desember 2023, Open Online Course December 18, 2023, Open Online Course	22

**Gambar 4** Data Pelatihan K3 Tahun 2023

Sejalan dengan ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Garuda Indonesia tidak hanya berfokus pada pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga memberikan pelatihan kepada seluruh karyawannya dalam bidang kesehatan. Beberapa kegiatan yang diikuti oleh karyawan antara lain: [GRI 403-6]

1. Penyelenggaraan sosialisasi dan seminar kesehatan secara rutin untuk langkah preventif, serta untuk memotivasi gaya hidup sehat di kalangan karyawan.
2. Penyebaran informasi mengenai program perlindungan melalui platform internal perusahaan, sehingga semua karyawan mengetahui hak-hak mereka terkait keamanan kerja..
3. Fasilitasi pengurusan untu proses pengajuan hak-hak bagi karyawan yang terkena musibah di tempat kerja.
4. Penyelenggaraan pelatihan awal untuk penanganan darurat bagi anggota Tim Evakuasi Darurat, yang ditujukan untuk memberikan mereka dengan pemahaman dan kemampuan dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan kantor, termasuk pelatihan seperti Emergency Evacuation Training dan Fire Fighting Drill
5. Melakukan publikasi health promotion berupa poster, narasi edukatif, infografik kepada semua karyawan melalui media cetak atau email publikasi korporat

- Mendukung program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang dicanangkan oleh BNN dengan menghadiri pertemuan, seminar serta pemeriksaan acak Narkotika yang melibatkan karyawan/ti terutama yang berada di area operasional serta non-operasional.

Sepanjang tahun 2023, seluruh insan Garuda Indonesia telah berupaya secara optimal dalam menerapkan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dengan menjalankan berbagai prosedur serta langkah kerja sesuai ketentuan yang berlaku. Upaya ini ditujukan untuk mencapai target nihil kecelakaan kerja dan mencegah timbulnya penyakit akibat aktivitas pekerjaan. Hingga 31 Desember 2023, tercatat sebanyak 11 insiden kecelakaan kerja yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan keselamatan dialami oleh awak pesawat. Sementara itu, angka Lost Time Injury Frequency Rate untuk cockpit dan awak kabin pada tahun tersebut mencapai 1.671.198/per satu juta jam kerja. Di sisi lain, selama periode pelaporan, tidak ditemukan kasus penyakit akibat kerja. Informasi lebih lanjut mengenai kinerja K3L sepanjang tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut:

Bulan Month	Air Crew		Ground Staff	Total
	Cockpit	Cabin		
Januari   January	24.923	79.067	42.344	146.333
Februari   February	26.010	82.722	56.538	165.271
Maret   March	28.679	91.368	42.874	162.921
April   April	26.429	86.151	28.465	141.045
Mei   May	31.461	103.042	51.651	186.154
Juni   June	37.699	122.555	119.179	160.373
Juli   July	42.274	135.555	112.641	290.470
Agustus   Auguts	32.910	112.618	114.424	259.952
September   September	29.241	101.310	117.973	248.525
Oktober   October	33.049	113.133	133.176	279.358
November   November	29.532	103.200	143.847	276.579
Desember   December	32.609	113.921	126.768	273.298
<b>Total</b>	<b>374.816</b>	<b>1.244.622</b>	<b>1.069.880</b>	<b>2.689.318</b>

**Gambar 5.** Data Kinerja K3L Tahun 2023

Sebagai bagian dari usaha untuk membangun tempat kerja yang aman dan sehat, Garuda Indonesia menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi untuk menjamin suasana kerja yang mendukung bagi semua karyawan, baik yang bekerja di darat maupun di udara. Data mengenai insiden kecelakaan kerja yang tertera pada tabel di bawah ini adalah informasi yang telah tercatat dan dilaporkan kepada pihak terkait, khususnya mengenai klaim asuransi kecelakaan kerja. Terdapat peningkatan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2023, dengan total 11 insiden.

## **Governance**

Good Corporate Governance yang baik merupakan hal penting bagi Garuda Indonesia untuk menjalankan bisnisnya. Mengingat peran krusial tersebut, Perseroan menerapkan GCG di seluruh aspek. Dengan pelaksanaan seperti ini, Perseroan dapat menggerakkan organisasi dengan arah yang tepat, sekaligus meminimalkan risiko mismanajemen. Penerapan GCG secara berkelanjutan juga akan membuat perusahaan lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasional, serta dapat menilai target kinerja manajemen.

Dalam menjalankan prinsip GCG, Garuda Indonesia senantiasa mengikuti dinamika terbaru serta terbuka terhadap perubahan guna memastikan praktik GCG yang diterapkan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Untuk mendukung proses penyesuaian dan pembaruan ini, keterlibatan dan dukungan dari para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, menjadi hal yang penting. Penerapan prinsip GCG yang semakin optimal diyakini akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan, memperkuat daya saing menghadapi tantangan masa kini, serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan perkembangan Garuda Indonesia ke depan.

Garuda Indonesia mengadopsi prinsip-prinsip terbaru yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance melalui Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Pedoman ini berlandaskan pada empat pilar utama tata kelola perusahaan, yaitu etika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, yang diperkenalkan pertama kali dalam PUGKI edisi 2021. PUG-KI sendiri merupakan penyempurnaan dari pendekatan sebelumnya yang berbasis pada nilai-nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan) sebagaimana diterapkan dalam PUGKI 2019, dan disesuaikan dengan perkembangan praktik tata kelola terkini. Keempat prinsip dasar PUG-KI 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Perilaku Beretika

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan senantiasa menjunjung tinggi integritas, menghargai setiap individu, menepati komitmen, serta terus memperkuat dan menerapkan nilai-nilai etika dan kepercayaan. Perusahaan juga berkomitmen untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara adil dan seimbang. Selain itu, pengelolaan perusahaan dilakukan secara independen guna memastikan bahwa setiap unit atau bagian tidak saling mendominasi dan tetap bebas dari pengaruh eksternal.

## 2. Akuntabilitas

Perusahaan harus mampu menyampaikan kinerjanya secara transparan dan objektif. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan perlu dijalankan secara tepat, terstruktur, dan selaras dengan tujuan korporasi, sambil tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya. Pemenuhan tanggung jawab ini menjadi faktor krusial dalam mewujudkan kinerja yang berkelanjutan.

## 3. Transparansi

Dalam rangka menjaga prinsip keadilan dalam kegiatan usahanya, perusahaan menyampaikan informasi penting secara transparan, mudah diakses, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga berbagai hal yang dianggap signifikan untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

## 4. Keberlanjutan

Perusahaan mematuhi peraturan hukum yang berlaku dan berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat serta lingkungan. Dengan demikian, perusahaan yang berkontribusi untuk perubahan yang berkelanjutan melewati kolaborasi antar pemangku kepentingan guna mengembangkan kualitas hidup secara sejalan dengan kepentingan bisnis dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) di PT Garuda Indonesia Tbk sebagai strategi untuk membangun budaya perusahaan yang berkelanjutan. Dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, penerapan ESG menjadi penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Garuda Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai ESG ke dalam budaya perusahaan melalui inisiatif seperti Core Values "AKHLAK" dan program "The Garuda Way", yang menekankan pada kejujuran, kepedulian, akuntabilitas, dan kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG tidak hanya berkontribusi pada peningkatan citra perusahaan, tetapi juga pada kinerja operasional dan reputasi pasca-krisis. Garuda Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon melalui program efisiensi bahan bakar dan penggunaan Sustainable Aviation Fuel (SAF), serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Selain itu, penerapan Good Corporate Governance

(GCG) yang berfokus pada etika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan menjadi fondasi penting dalam menjalankan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip ESG di PT Garuda Indonesia Tbk tidak hanya mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, Garuda Indonesia dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armando, C., & Maria, G. (2022). Insights into successful ESG implementation in organizations. *Journal of Financial Transformation*, 56, 168–176.
- Aulin, T., Nisyak, H., & Yusuf, M. A. (2021). Upaya PT Garuda Indonesia Tbk dalam mewujudkan Sustainable Development Goals di bidang lingkungan tahun 2019. *Sriwijaya University Repository*. <https://repository.unsri.ac.id/60591/>
- Broadstock, D. C., Matousek, R., Meyer, M., & Tzeremes, N. G. (2020). Does corporate social responsibility impact firms' innovation capacity? The indirect link between environmental & social governance implementation and innovation performance. *Journal of Business Research*, 119, 99–110.
- Dian, P. K. (2023). *Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan* (Disertasi doctoral, Universitas Andalas).
- Fadila, A. T., & Bayangkara, I. B. K. (2023). Strategi dan implementasi keberlanjutan PT Garuda Indonesia dalam mewujudkan ESG. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 3947. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.3947>
- Garuda Indonesia. (2021, September 25). Garuda Indonesia raih predikat BUMN dengan tata kelola business sustainability terbaik untuk program tanggung jawab sosial lingkungan. *Garuda Indonesia*. <https://web.garuda-indonesia.com/static/id/news-and-events/garuda-indonesia-raih-predikat-bumn-tata-kelola-business-sustain>
- Garuda Indonesia. (2023). *Sustainability reporting tahun 2023*.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 401–405: Kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara*. GRI Standards. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 3: Material Topics 2021*. GRI Standards. <https://www.globalreporting.org/standards/>

- Haludin, G., Firgie, D., Lunanda, Z. A., Subarkah, F., Putra, B. A., & Oktaviana, N. (2022). Penerapan ESG di dalam membangun budaya perusahaan yang berkelanjutan di Ericsson. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 502. <https://doi.org/10.54082/jupin.502>
- Hardani, D. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Putranto, A. (2020, Februari 10). Garuda Indonesia dan permasalahan etika bisnis. *Kumparan*. <https://kumparan.com/aulia-putranto/garuda-indonesia-dan-permasalahan-etika-bisnis-1uqGMCpw3t1>
- Roofelin, D., & Sukarno, G. (2023). Analisis kinerja berkelanjutan pada sustainability reporting PT Garuda Indonesia tahun 2022. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(5), 4092. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i5.4092>
- Sampedro, R. (2021). The Sustainable Development Goals (SDG). *Carreteras*, 4(232), 8–16.